

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan disajikan beberapa konsep dasar yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian yang meliputi : 1) Konsep Kehamilan, 2) Konsep Anemia Masa Kehamilan, 3) Konsep Dasar Zat Besi (Fe), 4) Konsep Pengetahuan, 5) Konsep Kepatuhan

#### **2.1 Konsep Kehamilan**

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang dapat mengubah ibu dan lingkungannya. Sistem kekebalan tubuh ibu akan mengalami sebuah perubahan yang mendasar untuk membantu janin tumbuh dan berkembang di dalam Rahim (Wati et al., 2023).

Kehamilan merupakan proses yang ilmiah. Perubahan yang terjadi pada Perempuan pada saat kehamilan normal bersifat fisiologis, bukan patologis. Masa kehamilan dimulai dari konsepsi hingga lahir janin selama 9 bulan (Nugroho et al., 2018).

Kehamilan terjadi akibat proses interaksi sel sperma dengan sel telur, yang menandakan dimulainya kehamilan. Ini adalah serangkaian proses yang mencakup penciptaan gamet (telur dan sperma), ovulasi atau pelepasan sel telur, pelepasan gamet, dan implantasi embrio di dalam rahim. Rata-rata kehamilan berlangsung 40-42 minggu dari ovulasi hingga melahirkan (Sari et al., 2022).

Perode dalam kehamilan terbagi dalam tiga triwulan, yaitu :

1. Trimester I, yaitu saat awal kehamilan hingga usia 14 minggu.
2. Trimester II, yaitu dimulai kehamilan 14 minggu hingga 28 minggu.
3. Trimester III, yaitu usia kehamilan 28 minggu hingga 36 minggu/40 minggu  
(Nugroho et al., 2018).

## **2.2 Konsep Masa Kehamilan**

### **2.2.1 Pengertian**

Anemia merupakan dimana kondisi jumlah eritrosit (sel darah merah) dalam sirkulasi darah atau massa hemoglobin (Hb) berkurang sehingga tidak dapat melakukan tugasnya sebagai pengangkut oksigen ke seluruh jaringan tubuh. (Astutik & Ertiana, 2018).

Anemia dalam kehamilan merupakan ibu hamil yang mengalami defisiensi zat besi dalam darah. Selain itu, anemia dalam kehamilan juga dapat dikatakan sebagai kondisi ibu hamil dengan kadar hemoglobin (Hb) <11gr% saat kehamilan di trimester I dan III, sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin <10,5 gr% (Astutik & Ertiana, 2018).

Anemia defisiensi zat besi ialah anemia yang disebabkan karena kurangnya ketersediaan zat besi di dalam tubuh sehingga dapat menyebabkan zat besi yang dibutuhkan oleh tubuh tidak cukup (Kurniati, 2020).

### **2.2.2 Tanda dan Gejala**

Sindrom anemia terdiri dari atas rasa lemah, lesu, cepat lelah, telinga mendenging, mata berkunang-kunang, kaki terasa dingin, serta sesak nafas. Pada pemeriksaan seperti kasus anemia lainnya, ibu hamil tampak pucat,

tanda yang mudah dilihat yaitu pada konjungtiva ibu, mukosa mulut, telapak tangan, serta jaringan dibawah kuku.

Tanda-tanda anemia pada ibu hamil diantaranya, yaitu:

1. Terjadinya peningkatan kecepatan pada denyut jantung dikarenakan tubuh berusaha memberikan oksigen yang lebih banyak pada jaringan tubuh.
2. Terdapat peningkatan kecepatan pernafasan disebabkan tubuh berusaha menyediakan lebih banyak oksigen pada darah.
3. Pusing karena kurangnya darah ke otak
4. Terasa lelah yang diakibatkan meningkatnya oksigenasi berbagai organ termasuk otot jantung dan rangka.
5. Kulit tampak pucat dikarenakan kekurangan oksigen
6. Mual karena penurunan aliran darah saluran cerna dan susunan saraf pusat
7. Penurunan kualitas rambut dan kulit.

Menurut American Pregnancy (2016), gejala anemia kehamilan yang lain, yaitu :

1. Kelelahan
2. Telinga berdenging
3. Kelemahan
4. Sukar berkonsentrasi
5. Pernafasan pendek (sesak)
6. Kulit pucat

7. Nyeri pada dada
8. Kepala terasa ringan
9. Tangan dan kaki terasa dingin (Astutik & Ertiana, 2018).

### 2.2.3 Pencegahan Anemia

Sejauh ini terdapat 4 pendekatan dasar dalam pencegahan anemia defisiensi zat besi, yaitu :

1. Meningkatkan zat besi dari makanan yang dikonsumsi

Mengonsumsi makanan yang memiliki zat gizi beranekaragam serta saling melengkapi termasuk vitamin yang dapat meningkatkan penyerapan zat besi, misalnya vitamin C.

2. Suplemen zat besi (Tablet Fe)

Pemberian pil Fe dapat meningkatkan status hemoglobin dalam waktu yang sangat singkat. Di Indonesia, ibu hamil mengonsumsi setidaknya 90 pil ferrous sulfat selama kehamilannya.

3. Fortifikasi zat besi

Fortifikasi merupakan menambahkan suatu jenis zat gizi terhadap bahan pangan untuk meningkatkan suatu kualitas pangan.

4. Penanggulangan penyakit infeksi dan parasite

Infeksi dan parasite adalah salah satu penyebab terjadinya anemia zat besi. Dengan menanggulangi penyakit infeksi serta memusnahkan parasit, diharapkan dapat memberi peningkatan pada status besi didalam tubuh (Sari et al., 2022).

#### **2.2.4 Dampak Anemia Pada Ibu Hamil dan Janin**

Anemia mempunyai dampak yang berbeda-beda terhadap ibu hamil dan bayinya, mulai dari tingkat sedang hingga berat. Menurut penelitian, jika anemia terjadi pada trimester pertama dan kedua, maka dapat mengakibatkan kelahiran prematur, yaitu usia kehamilan kurang dari 37 minggu.

Selain itu, anemia pada ibu hamil juga mengganggu tumbuh kembang janin, baik sel tubuh maupun otak. Anemia juga dapat menyebabkan abortus, durasi persalinan yang lebih lama karena dorongan rahim yang lebih lemah dan kurang kuat, serta peningkatan risiko infeksi dan pendarahan. Sekalipun tidak terjadi pendarahan, kematian bayi dalam kandungan, kematian bayi saat melahirkan, atau kelainan bawaan, hipoksia pada anemia dapat menyebabkan syok bahkan kematian pada ibu saat proses melahirkan (Sari et al., 2022).

### **2.3 Konsep Dasar Zat Besi (Fe)**

#### **2.3.1 Pengertian Zat Besi (Fe)**

Tablet tambah darah adalah suplemen gizi yang mengandung senyawa zat besi yang setara dengan 60 mg besi elemental dan 400 mcg asam folat (Kemenkes RI, 2021).

Tablet Tambah Darah atau TTD yang memiliki nama lain yang biasanya disebut dengan Tablet Fe merupakan suplemen yang terdapat kandungan zat besi yang dikonsumsi untuk pembentukan sel darah merah atau hemoglobin (Sari Mutiara et al., 2023).

Zat besi adalah unsur yang sangat penting untuk membentuk sel darah merah atau hemoglobin. Pemberian tablet zat besi selama kehamilan merupakan salah satu cara yang paling cocok bagi ibu hamil untuk meningkatkan kadar Hb sampai tahap yang diinginkan, Pemberian tablet zat besi selama kehamilan merupakan salah satu cara yang paling cocok bagi ibu hamil untuk meningkatkan kadar Hb yang diinginkan. Pemberian kalori 300kalori/hari dan supleme besi sebanyak 60 mg/hari kiranya cukup mencegah anemia. Dimana 60-65 mg Fe setara dengan 200 mg ferro sulfat (Yuliasari et al., 2020).

### **2.3.2 Manfaat Tablet Fe**

Zat besi (Fe) merupakan penyusun mioglobin, protein yang mengantarkan oksigen ke otot, serta membentuk enzim dan kolagen. Selain itu, zat besi juga berkontribusi terhadap daya tahan tubuh. Tablet zat besi (Fe) penting untuk ibu hamil karena memiliki beberapa fungsi berikut ini:

1. Menambah asupan nutrisi pada janin
2. Mencegah anemia defisiensi zat besi
3. Mencegah pendarahan saat masa persalinan
4. Menurunkan risiko kematian pada ibu karena pendarahan pada saat persalinan (Kemenkes RI, 2018).

### **2.3.3 Efek Samping Tablet Fe**

Beberapa orang mungkin mengalami efek samping gastrointestinal akibat mengonsumsi zat besi secara oral, seperti merasakan rasa yang tidak enak pada uluh hati, mual, muntah, dan diare. Tingkat keparahan efek

samping ini juga berhubungan dengan dosis zat besi. Ada banyak pilihan untuk mengobati mual yang disebabkan oleh pil zat besi. Minum atau mengonsumsi pil zat besi di malam hari merupakan salah satu strategi yang disarankan untuk mencegah rasa mual setelah mengonsumsi tablet zat besi.

Pemberian suplementasi Preparat Fe, pada sebagian wanita, juga dapat menyebabkan sembelit. Penyulit ini dapat diredakan dengan cara memperbanyak minum, menambah konsumsi makanan yang kaya akan serat (Susiloningtyas, 2023).

#### **2.3.4 Cara Mengonsumsi Tablet Fe**

Agar mengonsumsi tablet Fe dapat lebih efektif untuk mencegah anemia pada masa kehamilan, ada beberapa yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Minum Tablet Fe sebaiknya pada malam hari sebelum tidur. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi efek samping rasa mual dalam mengonsumsi Tablet Fe.
2. Minum Tablet Fe dianjurkan dengan makanan atau minuman yang mengandung Vitamin C misalnya : sayur, buah atau jus buah. Agar zat besi dapat diserap dengan baik oleh tubuh.
3. Jangan mengonsumsi Tablet Fe bersamaan dengan teh, kopi, ataupun obat sakit mag. Karena hal tersebut dapat menghambat penyerapan zat besi ke dalam tubuh (Kemenkes RI, 2020).

Standar pelayanan antenatal yang telah ditetapkan oleh program pemerintah perihal mengenai pemberian tablet besi atau zat besi terhadap ibu hamil dengan sebanyak 1 tablet setiap hari dengan jumlah 90 tablet

selama kehamilan (Romlah & Sari, 2020). Keteraturan ibu dalam mengkonsumsi zat besi atau tablet Fe juga mempunyai pengaruh, walaupun cara mengkonsumsinya sudah benar tetapi jika tablet Fe tidak dikonsumsi setiap hari, maka akan ada kemungkinan ibu menderita anemia dikarenakan kebutuhan zat besi masih kurang atau belum cukup dari yang dibutuhkan ibu hamil (Juarna et al., 2015).

### **2.3.5 Kebutuhan Zat Besi Selama Hamil**

Kebutuhan zat besi ibu hamil adalah 800–1040 mg; sebuah penelitian menunjukkan bahwa, jika seorang ibu hamil makan tiga kali setiap hari dengan kalori 1000–2500 kkal, mereka menghasilkan 10–15 mg zat besi setiap hari, tetapi hanya 1–2 mg diabsorpsi oleh tubuh mereka. Oleh karena itu, suplementasi zat besi diperlukan untuk memenuhi kebutuhan zat besi yang meningkat ini.

Satu tablet zat besi mengandung 60 mg elemental iron dan 0,25 mg folic acid. Ibu hamil yang mengonsumsi satu tablet zat besi (mengandung 60 mg besi) diharapkan menyerap sekitar 6–8 mg zat besi. Jika pola ini diterapkan selama 90 hari, suplementasi akan menghasilkan sekitar 720 mg zat besi, dan asupan harian ibu akan menghasilkan 180 mg zat besi, yang diperkirakan diserap secara maksimal. Akibatnya, ibu hamil harus mengonsumsi satu Tablet Tambah Darah (TTD) setiap hari selama minimal 90 hari kehamilan untuk menghindari anemia selama kehamilan (Kemenkes RI, 2020).

### 2.3.6 Resiko Kekurangan Zat Besi (Fe)

Kebutuhan zat besi janin meningkat saat hamil daripada saat tidak hamil karena digunakan untuk pembentukan jaringan otak dan sel baru. Zat besi memainkan peran penting dalam pembentukan hemoglobin dalam sel darah merah. Setelah mengikat oksigen, hemoglobin membawa oksigen ke seluruh tubuh, termasuk otot dan otak. Kekurangan hemoglobin pada ibu hamil dapat menyebabkan anemia atau kurang darah yang terjadi selama masa kehamilan.

Resiko yang terjadi jika ibu kekurangan zat besi (Fe) yaitu :

1. Menurunnya fungsi kekebalan tubuh
2. Meningkatkan terjadinya infeksi
3. Menurunkan kualitas hidup sehingga dapat berdampak pada :
4. Keguguran/abortus
5. Pendarahan yang dapat mengakibatkan kematian ibu
6. Bayi lahir premature yaitu kurang dari 9 bulan
7. Bayi lahir dengan berat badan rendah yaitu  $<2500$  gr
8. Bila ibu dalam keadaan anemia berat bayi beresiko lahir mati (Kemenkes RI, 2020).

### 2.3.7 Cara Pencegahan Kekurangan Zat Besi (Fe)

Mengurangi kekurangan zat besi dapat dilakukan dengan mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi, seperti sayuran hijau dan buah-buahan, membiasakan diri untuk mengonsumsi makanan yang dapat membantu penyerapan zat besi, seperti daging, ikan, air jeruk, dan

vitamin C, dan menghindari minuman yang dapat menghambat penyerapan zat besi, seperti kopi dan teh. Mengonsumsi tablet Fe sebanyak sembilan puluh tablet selama kehamilan juga disarankan untuk ibu hamil. Jika ibu hamil dan anggota keluarga mereka mematuhi dan bersikap positif terhadap upaya untuk mencegah kekurangan zat besi pada ibu hamil, upaya tersebut dapat berhasil atau optimal (Mirwanti et al., 2021).

## **2.4 Konsep Pengetahuan**

### **2.4.1 Pengertian**

Notoatmodjo (2014) mengatakan pengetahuan adalah semua yang diketahui orang tentang sehat dan sakit atau kesehatan, seperti gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana, penyakit (penyebab, penularan, pencegahan), dan sebagainya (Notoatmodjo, 2014).

### **2.4.2 Tingkat Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu :

1. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima (Notoatmodjo, 2014).

## 2. Memahami (Comprehension)

Orang yang memiliki pemahaman tentang sesuatu yang dipelajari harus dapat menjelaskan dengan tenang apa yang mereka ketahui dan menginterpretasikan materi dengan benar. Mereka juga harus dapat menjelaskan, menggunakan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2014).

## 3. Aplikasi (Application)

Didefinisikan sebagai kemampuan untuk menerapkan informasi yang telah dipelajari dalam situasi yang real atau sebenarnya. Aplikasi dapat mencakup penerapan atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam situasi yang berbeda (Notoatmodjo, 2014).

## 4. Analisis (Analysis)

Merupakan kemampuan untuk menjelaskan suatu materi atau objek menjadi bagian-bagian kecil yang tetap terhubung satu sama lain dalam suatu struktur organisasi. Penggunaan kata kerja, seperti menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya, menunjukkan kemampuan analisis ini (Notoatmodjo, 2014).

## 5. Sintesis (Synthesis)

Kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam bentuk yang baru disebut sintesis. Dengan kata lain, sintesis

adalah kemampuan untuk membuat formulasi baru dari formulasi yang sudah ada (Notoatmodjo, 2014).

#### 6. Evaluasi (Evaluation)

Berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada (Notoatmodjo, 2014).

### 2.4.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Fitriani dalam Yuliana (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

#### 1. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut. pendidikan tinggi seseorang didapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

## 2. Media massa/ sumber informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (*immediate impact*), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan.

## 3. Sosial budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau tidak. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

## 4. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

## 5. Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

## 6. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak (Yuliana, 2017).

### 2.4.4 Cara Pengukuran Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2010) pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket (kuesioner) yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Hasil jawaban responden kemudian dihitung dengan rumus:

$$N = \frac{Sp \times 100 \%}{Sm}$$

Keterangan :

N : Hasil nilai

Sp : Jumlah skor yang diperoleh

Sm : Jumlah skor maksimal

Pengetahaun yang imgin kita ketahui atau ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan. Menurut akuinto (2006) dalam (Wawan & Dewi, 2011) pengetahuan seseorang dapat diklasifikasikan atas 3 tingkatan, yaitu :

1. Baik : Hasil presentase 76% - 100 %
2. Cukup : Hasil presentase 56 % - 75%
3. Kurang : Hasil presentase < 56%

## **2.5 Konsep Kepatuhan**

### **2.5.1 Pengertian**

Kepatuhan berasal dari kata dasar patuh, yang berarti taat, suka menurut, dan berdisiplin, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Bagaimana pasien menerima pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokter atau orang lain dikenal sebagai kepatuhan (Hidayah & Anasari, 2012).

Kepatuhan seseorang dalam mengonsumsi tablet Fe atau zat besi dapat diukur dan dilihat melalui bagaimana ketepatan jumlah tablet yang diminum, ketepatan cara minum tablet tambah darah, serta frekuensi meminumnya dalam sehari. Zat besi atau pemberian tablet Fe adalah suatu hal atau salah satu cara yang penting dalam upaya mencegah dan menanggulangi resiko terjadinya anemia, khususnya anemia kekurangan zat besi (Hidayah & Anasari, 2012).

### **2.5.2 Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Konsumsi Tablet Fe**

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi adalah

#### **1. Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan seseorang akan memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuannya. Ibu hamil yang memiliki tingkat Pendidikan tinggi akan lebih mudah untuk memahami dan memilih makanan yang

berkualitas untuk dikonsumsi selama masa kehamilan (Syafitasari & Fitria, 2020).

## 2. Pengetahuan

Pengetahuan ibu merupakan hal penting untuk resiko terjadinya anemia pada ibu hamil. Semakin baik pengetahuan yang ibu ketahui maka akan semakin mempermudah untuk menerima perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pengetahuan mempunyai hubungan terkait kepatuhan karena pengetahuan hal yang penting untuk terbentuknya perilaku. Pengetahuan yang diperoleh ibu melalui penginderaan mengenai informasi kesehatan selama masa kehamilan akan memberikan pengaruh terhadap perilaku ibu hamil dalam menjaga kesehatannya. Ibu hamil dengan pengetahuan yang baik tentang suplemen zat besi selama kehamilan lebih berpeluang untuk patuh mengkonsumsi suplemen zat besi selama kehamilan dibandingkan dengan ibu berpendidikan yang kurang mengenai suplemen zat besi (Syafitasari & Fitria, 2020).

## 3. Usia

Salah satu cara untuk menunjukkan kematangan seseorang dalam melakukan tugas seperti membuat keputusan adalah dengan mengukur usia mereka. Usia dewasa awal dapat menunjukkan perilaku yang baik dalam mempersiapkan masa depan, seperti mempersiapkan sang buah hati untuk menjadi bagian dari keluarga dan bertanggung jawab atas kesehatan janinnya. Pada usia dewasa awal, ibu hamil sudah dapat

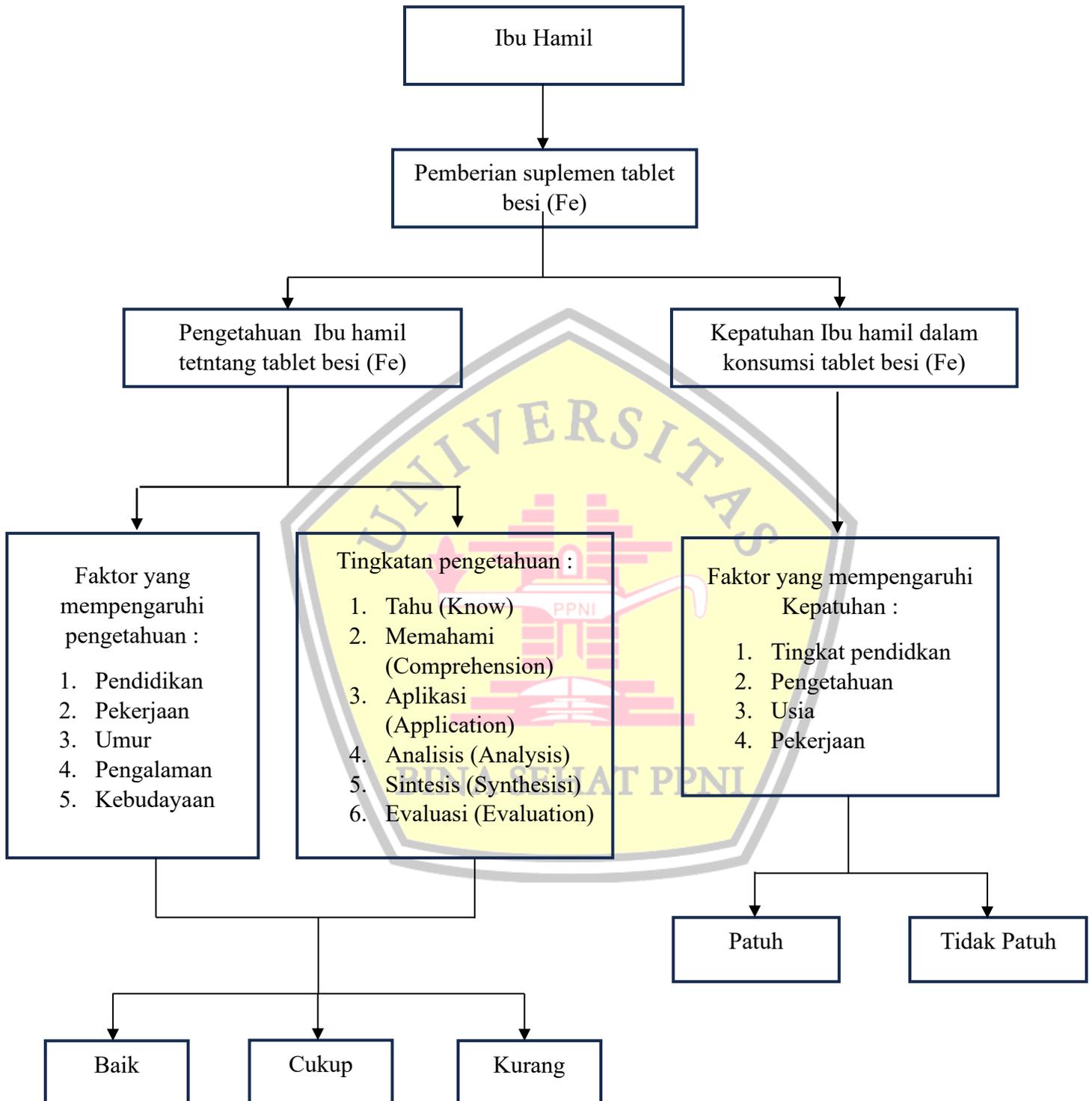
memilih atau memilih mana hal yang baik serta mampu berfikir mengenai kesehatannya dan anak yang sedang dikandungnya dengan mengkonsumsi suplemen zat besi (Syafitasari & Fitria, 2020).

#### 4. Pekerjaan

Sebagai ibu rumah tangga terdapat keterbatasan untuk bersosialisasi atau berinteraksi dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Ibu rumah tangga cenderung terbatas dalam memperoleh informasi perihal tablet Fe karena kurang berinteraksi dengan orang, tetapi ibu yang bekerja akan lebih mudah untuk berinteraksi sehingga informasi mengenai tablet Fe mudah didapat.

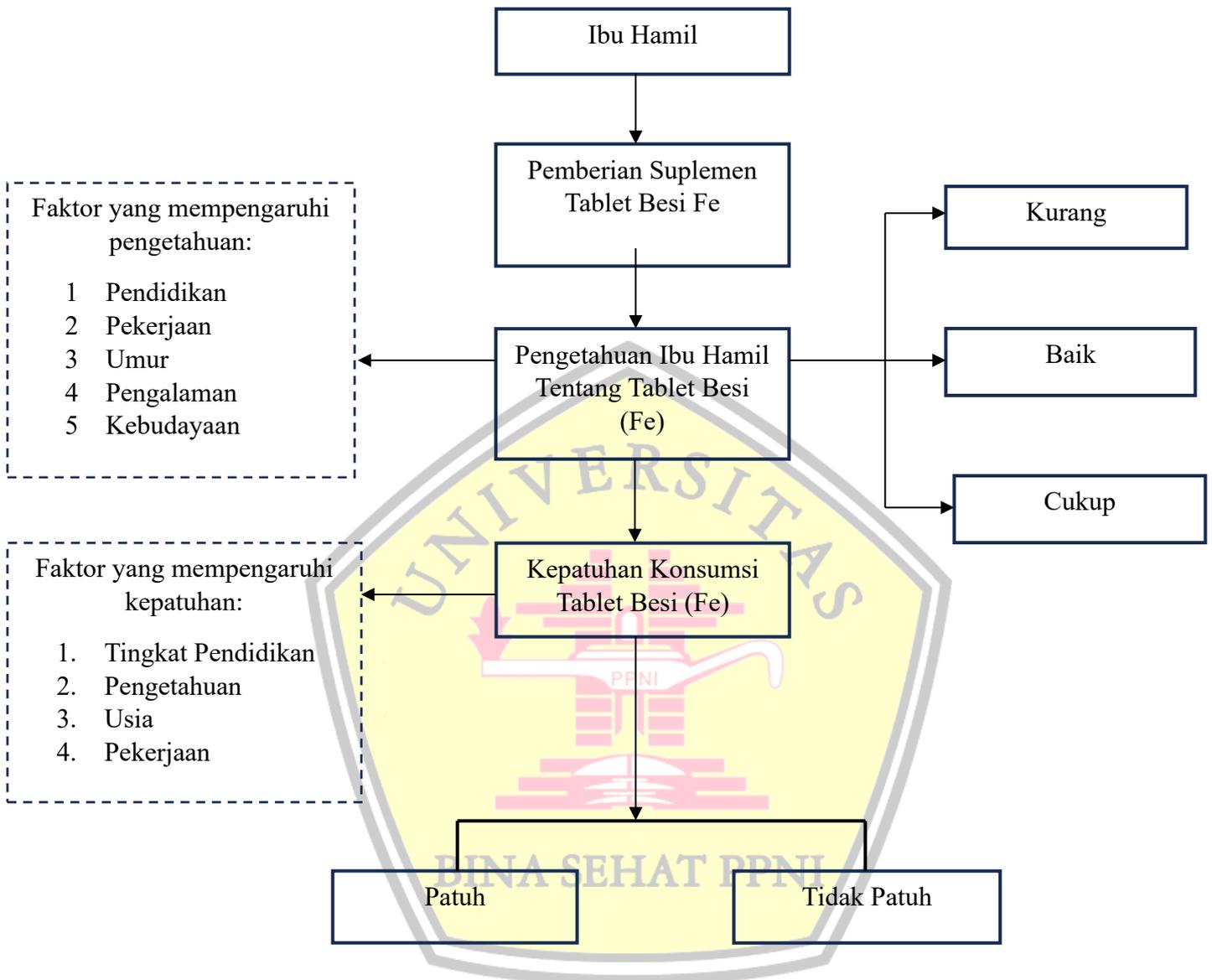
Ibu hamil yang tidak bekerja tidak mempunyai pendapatan sendiri untuk memenuhi kebutuhannya dan menjadi tanggung jawab suami. Dengan kata lain ibu yang tidak bekerja akan lebih berat beban ekonomi keluarga. Kondisi ini memengaruhi rutinitas kunjungan ANC ibu hamil, yang juga memengaruhi suplemen zat besi yang diberikan bidan atau petugas kesehatan kepada ibu. Mendapatkan pengetahuan secara langsung dan tidak langsung dipengaruhi oleh lingkungan kerja seseorang (Syafitasari & Fitria, 2020)

## 2.6 Kerangka Teori



**Gambar 2. 1 Kerangka Teori Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi (Fe) di PMB Linda Eria Yovana, S.Keb Kabupaten Sidoarjo.**

## 2.7 Kerangka Konsep



**Gambar 2. 2 Kerangka Konsep Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi (Fe) Di PMB Linda Eria yovana, S.Keb Kabupaten Sidoarjo**

Keterangan :

: Yang diteliti

: Yang tidak diteliti

## 2.8 Hipotesis

Hipotesis yaitu sebuah pernyataan yang hanya bersifat sementara masih membutuhkan pengujian untuk membuktikan kebenaran. Oleh karena itu, para ahli mengartikan hipotesis sebagai asumsi sementara tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.(Ariyani et al., 2023).

H<sub>1</sub> : Ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi Tablet Besi (Fe) di Pratek Mandiri Bidan (PMB) Linda Eria Yovana, S.Keb Kabupaten Sidoarjo.

